BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa adalah sistem lambang yang arbiter yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri (Kridalaksana, 1982, hlm. 2). Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu fungsi berbahasa adalah untuk menjalin komunikasi. Sehingga untuk dapat berkomunikasi dengan baik memahami sebuah bahasa disertai dengan cara pemakaian yang tepat menjadi satu hal yang penting.

Sudjianto dan Dahidi (2004, hlm. 11-14) mengungkapkan bahwa bahasa Jepang merupakan suatu bahasa yang unik dimana bahasa ini hanya dipakai oleh bangsa Jepang sebagai bahasa Nasionalnya. Jika dilihat dari aspek-aspek kebahasaanya, bahasa Jepang memiliki karakteristik tertentu yang membedakan dengan bahasa lainnya, dianntaranya dari huruf yang dipakai, kosakata, sistem pengucapan, gramatika, ragam bahasa dan lain-lain. Karakteristik yang terdapat dalam bahasa Jepang tersebut sering kali membingungkan dan menyulitkan pembelajar maupun peserta didik dalam proses belajar. Misalnya dalam aplikasi pemakaian kosakata, mengetahui artinya saja tidaklah cukup karena terdapat banyak kata yang apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti sama namun ternyata dalam aplikasinya meiliki struktur maupun konteks yang berbeda. Sehingga pemahaman mengenai pemakaian kata-kata yang memiliki kemiripan makna menjadi sangat penting, bila diabaikan kemungkinan terjadinya *miss communication* sangat besar dan dapat menimbulkan terjadinya kesalah pahaman dengan lawan tutur.

Kesalahan dalam pemakaian tersebut salah satunya banyak terjadi pada pemakaian *joshi*/partikel. Menurut Matsuoka dan Takubo (1996, hlm. 49) *joshi* adalah partikel yang menghubungkan klausa dengan klausa, kata dengan kata, dan yang menghubungkan kata benda sebagai kata pelengkap maupun subjek utama. Menariknya dalam kelas kata *joshi* ada satu jenis partikel yang disebut dengan partikel penegas (*toritatejoshi*). Nitta dalam bukunya yang berjudul

Gendai Nihongo Bunpou 5 mengartikan *toritatejoshi* sebagai partikel yang berfungsi menegaskan suatu unsur, melatarbelakangi hubungan antar unsur yang sama dan menambahkan makna khusus dalam suatu kalimat yang dilekatinya. Kemudian membagi partikel tersebut ke dalam 6 jenis, diantaranya yaitu *ruika* (penambahan), *taihi* (perbandingan), *gentei* (pembatasan), *kyokugen* (pembatasan sepenuhnya), *hyouka* (penilaian), dan *bokashi* (pengaburan).

Dari 6 jenis *toritatejoshi* tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut *toritatejoshi* jenis *hyouka* yakni partikel penegas yang memiliki makna penilaian/penaksiran terhadap suatu hal. *Toritatejoshi* ini diantaranya terdiri dari partikel *nanka, nante, nado* dan *kurai*. Partikel penegas tersebut sering muncul dalam percakapan sehari-hari, dalam buku ajar juga dalam ujian bahasa Jepang *nouryokushiken*. Sepintas terlihat mudah namun sayangnya masih banyak yang sering kebingungan dan kesulitan dalam menggunakan keempat partikel tersebut. Sebab jika diartikan dalam bahasa Indonesia keempat kata tersebut secara sederhana dapat bermakna "hanya/setidaknya". Namun pada aplikasinya memiliki makna beragam tergantung pada konteks dan struktur kalimatnya. Berikut contoh kalimat yang menggunakan partikel penegas *nanka, nante, nado* dan *kurai* :

(1) 大丈夫大丈夫、お酒<u>なんか</u>で死なないよ。

*Daijoubu daijoubu, osake **<u>nanka</u>** de shinanai yo.*

Tidak apa-apa, **<u>hanya karena sake saja</u>** tidak akan mati.

（https://jn1et.com）

(2) 勉強<u>なんて</u>つまらない。

*Benkyou **<u>nante</u>** tsumaranai.*

<u>Hanya belajar saja</u> membosankan.

（http://web.ydu.edu.tw）

(3) 子ども<u>など</u>に負けるはずがない。

Kodomo nado ni makeru hazu ga nai.

Seharusnya tidak kalah **<u>hanya pada anak-anak.</u>**

(https://jn1et.com)

(4) それをする<u>くらい</u>誰だってできる。

*Sore wo suru **<u>kurai</u>** dare datte dekiru.*

<u>Jika hanya melakukan</u> itu saja siapa pun bisa (melakukannya).

（https://jn1et.com）

Kalimat 1, 2, 3 dan 4, merupakan contoh kalimat yang menggunakan partikel penegas *nanka, nante, nado* dan *kurai*. Kalimat tersebut menunjukkan suatu penilaian terhadap unsur yang ditegaskan, yakni bahwa unsur yang ditegaskan memiliki nilai yang tidak berharga, remeh dan sepele. Sehingga beberapa partikel dalam kalimat tersebut dapat saling menggantikan. Keempat partikel yang memiliki kesamaan makna itu acap kali membuat pembelajar bahasa jepang kesulitan. Kesulitan tersebut menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kesalahan, diantaranya seperti kesalahan dalam pemahaman, salah kaprah dalam pemakaian, tertukarnya makna antar partikel, dan lain-lain. Akibatnya pembelajar pun dengan mudah melakukan kesalahan pada saat ujian maupun saat menggunakannya dalam percakapan, Jika diabaikan hal seperti ini dapat merugikan pembelajar, mengurangi efektifitas pembelajaran dan dapat menjadi kesalahan yang berkesinambungan. Sehingga untuk menanggulangi dan mengurangi terjadinya kesalahan berkelanjutan, penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam bentuk-bentuk kesalahan apa saja yang timbul dalam penggunaan partikel penegas *nanka, nante, nado* dan *kurai* serta mencari faktor penyebab terjadinya kesalahan. Diharapkan hal tersebut dapat menjadi sebuah solusi yang baik agar presentase terjadinya kesalahan dalam penggunaan partikel penegas *nanka, nante, nado,* dan *kurai* dapat berkurang bahkan dihindari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan menganalisis lebih lanjut mengenai faktor penyebab kesalahan yang menjadikan hambatan pembelajar bahasa Jepang khususnya dalam penggunaan *toritatejoshi nanka, nante, nado* dan *kurai* dengan judul "Analisis Kesalahan Penggunaan *Toritatejoshi Nanka, Nante, Nado* dan *Kurai* dalam Kalimat Bahasa Jepang (Penelitian Deskriptif Terhadap Mahasiswa Semester VI Departemen Pendidikan Bahasa Jepang UPI Tahun Akademik 2018/2019)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

a. Berapakah tingkat presentase kesalahan penggunaan *hyouka no toritatejoshi nanka, nante, nado* dan *kurai* pada mahasiswa bahasa Jepang UPI?
b. Kesalahan apa saja yang muncul dalam penggunaan *hyouka no toritatejoshi nanka, nante,nado* dan *kurai* pada mahasiswa bahasa Jepang UPI?
c. Apa sajakah faktor yang menjadi penyebab kesalahan penggunaan *hyouka no toritatejoshi nanka, nante, nado* dan *kurai* pada mahasiswa bahasa Jepang UPI?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

a. Penulis hanya akan menguraikan presentase kesalahan penggunann *hyouka no toritatejoshi nanka, nante, nado* dan *kurai* pada mahasiswa bahasa Jepang UPI.
b. Penulis hanya akan menjelaskan kesalahan yang sering muncul dalam penggunann *hyouka no toritatejoshi nanka, nante, nado* dan *kurai* pada mahasiswa bahasa Jepang UPI.
c. Penulis hanya akan menjelaskan penyebab kesalahan penggunaan penggunann *hyouka no toritatejoshi nanka, nante, nado* dan *kurai* pada mahasiswa bahasa Jepang UPI.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui presentase kesalahan *hyouka no toritatejoshi nanka, nante, nado* dan *kurai* pada mahasiswa bahasa Jepang UPI.
b. Untuk menjelaskan jenis-jenis kesalahan yang muncul dalam penggunaan *hyouka no toritatejoshi nanka, nante, nado* dan *kurai*.

c. Untuk menjelaskan penyebab dari kesalahan penggunann *hyouka no toritatejoshi nanka, nante, nado* dan *kurai* tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan serta pengetahuan bagi pengajar dan pembelajar bahasa Jepang. Khususnya dalam memberikan informasi mengenai kesalahan-kesalahan dan faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam penggunaan *hyouka no toritatejoshi nanka, nante, nado* dan *kurai* dalam bahasa Jepang. Selain itu dapat pula menambah pemahaman mengenai penggunaan *hyouka no toritatejoshi nanka, nante, nado* dan *kurai* dalam sebuah kalimat, baik kalimat percakapan maupun tertulis. Sehingga dapat dijadikan salah satu rujukan untuk menghindari dan mengatasi terjadinya kesalahan dalam penggunaanya.

1.5.2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis, dapat memperluas wawasan bahasa Jepang khususnya mengenai penggunaan *hyouka no toritatejoshi nanka, nante, nado* dan *kurai* dalam bahasa Jepang.
b. Bagi pengajar, dapat dijadiakan acuan dalam pengajaran bahasa Jepang di kelas khususnya dalam penggunaan *hyouka no toritatejoshi nanka, nante, nado* dan *kurai.*
c. Bagi pembelajar, dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa Jepang khususnya dalam memahami penggunaan *hyouka no toritatejoshi nanka, nante, nado* dan *kurai.* Sehingga diharapkan dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dalam mengaplikasikannya.

d. Bagi peneliti, dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai penggunaan *hyouka no toritatejoshi nanka, nante, nado* dan *kurai*.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan dalam penelitian skripsi ini akan dijabarkan sebagai berikut :

BAB 1 berisi Pendahuluan

Pada bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian serta sistematika penulisan penelitian..

BAB II berisi Landasan Teori

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai pengertian *joshi*, jenis-jenis *joshi*, partikel penegas/*toritatejoshi*, pengertian *hyouka no toritatejoshi nanka, nante, nado* dan *kurai*, analisis kesalahan berbahasa.

BAB III berisi Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrument penelitian, validitas dan reabilitas serta analisis instrument penelitian.

BAB IV berisi Pembahasan

Pada bab ini akan dipaparkan hasil dan pembahasan penelitian. Hasil dan pembahasan penelitian tersebut akan ditampilkan dalam bentuk hasil tes yang telah diujikan, tingkat presentase kesalahan dari masing-masing soal serta analisis kesalahan tiap soal.

BAB V berisi Simpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan mengenai jenis-jenis kesalahan yang muncul, penyebab terjadinya kesalahan penggunaan *hyouka no toritatejoshi nanka, nante, nado* dan *kurai*. Serta saran mengenai solusi yang dapat digunakan untuk menghindari dan memperkecil terjadinya kesalahan dalam menggunakan *hyouka no toritatejoshi nanka, nante, nado* dan *kurai*.